

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin. Hal ini bisa dilihat dari nilai *T-Statistic* 9,789 ( $>1.979$ ) dan *P-Value* 0.000 ( $< 0.05$ ).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin. Hal ini dilihat dari nilai *Original Sample* hanya sebesar 0,061, *T-Statistic* sebesar 0,844 ( $< 1,979$ ), dan *P-Values* 0,399 ( $> 0,05$ ).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai *Original Sample* yang tinggi sebesar 0,710, nilai *T-Statistic* yang sangat signifikan sebesar 13,537 ( $> 1,979$ ), serta nilai *P-Values* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru melalui disiplin kerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota

Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Original Sample* sebesar 0,438, nilai *T-Statistic* sebesar 7,266 ( $> 1,979$ ), serta nilai *P-Values* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan kinerja guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Berbasis Islam dan Umum di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengujian SmartPLS, nilai  $R^2$  untuk variabel Disiplin Kerja Guru (Y1) adalah sebesar 0,381. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 38,1% variasi perubahan tingkat kedisiplinan guru di SMK Swasta Kota Banjarmasin dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, sementara 61,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model. Nilai ini berada pada kategori moderat. Di sisi lain, nilai  $R^2$  untuk variabel Kinerja Guru (Y2) mencapai 0,561. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 56,1% variasi atau naik-turunnya performa kinerja mengajar guru mampu dijelaskan secara simultan oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru, sedangkan 43,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Nilai 0,561 ini mengindikasikan model memiliki kekuatan prediksi yang kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memahami disiplin kerja guru dan kinerja kinerja. Pemahaman ini penting

agar kepala sekolah dapat menerapkan strategi manajemen yang baik, menjaga kepuasan kerja guru, dan memastikan lingkungan kerja yang kondusif.

2. Bagi guru diharapkan memberikan pelayanan terbaik dan efisiensi maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan kinerja yang tinggi, diharapkan guru dapat lebih berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memahami masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja guru dan kinerja guru. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya masalah penelitian disiplin kerja guru dan kinerja guru, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif.
4. Memperluas populasi dan menambah jumlah sampel agar bisa dijadikan bahan perbandingan dan pengambilan keputusan.
5. Bagi peneliti lain, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat karakteristik yang berbeda dan materi yang lebih luas, serta dengan pengelolaan waktu yang lebih baik.
6. Bagi pembaca, karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga terdapat kesalahan-kesalahan dalam pengetikan, penulisan, bahasa maupun reduksi kalimat yang digunakan, maka dari itu peneliti memohon maaf dan

dapat diambil pelajaran agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi. Peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan bagi peneliti sendiri.